

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pemaparan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Kiprah Basuki Rahmat dalam Bidang Militer Tahun 1945-1966”. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mencoba untuk menguraikan langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan sumber, mengolah sumber, analisis dan proses penulisan hingga menjadi sebuah skripsi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan teknik penelitiannya yaitu studi literatur. Pada bab ini penulis berupaya untuk memaparkan langkah-langkah dalam penelitian sejarah yang diawali dengan persiapan penelitian hingga melakukan langkah-langkah dalam metode historis yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan yang terakhir adalah historiografi.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah menurut Suryana (2010, hlm. 20) merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Sedangkan menurut Sugiyono (dalam Karmanis & Karjono, 2020, hlm. 3) metode penelitian adalah suatu proses ilmiah yang digunakan dalam menyusun sebuah penelitian yang bertujuan mendapatkan data untuk kegunaan dalam mencapai tujuan tertentu. Adapaun dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode sejarah atau metode historis. Metode sejarah merupakan suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau mengkaji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil “*shinthese*” (pada umumnya dalam bentuk tertulis dari hasil-hasil yang dicapai. Gottschalk (2008, hlm. 35) mendefinisikan metode historis sebagai proses dalam menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan dari kejadian di masa lalu, kemudian menuliskannya berdasarkan fakta yang telah didapatkan. Menurut Ismaun (2005, hlm. 34) metode historis terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Berikut adalah penjelasan mengenai metode penelitian sejarah menurut Ismaun:

Indah Puspita Sari, 2023

KIPRAH BASUKI RAHMAT DALAM BIDANG MILITER TAHUN 1945-1966

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Heuristik

Kata heuristik berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *heuriskein* yang memiliki arti mencari tahu atau menemukan. Menurut Cerrad dan Gee (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 55) heuristik merupakan suatu langkah dalam mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Menurut Renier (dalam Sayono, 2021, hlm. 371) heuristik adalah suatu teknik, keterampilan, dan seni dalam mencari dan menemukan sumber. Tujuan dari dilakukannya heuristik ini adalah untuk mendapatkan berbagai sumber yang relevan dalam menunjang penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa heuristik merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh penulis untuk mencari dan memperoleh sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji guna menunjang penelitian yang akan dilakukan.

2. Kritik Sumber

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian adalah kritik sumber. Menurut Herlina (2020, hlm. 30). Kritik sumber adalah kegiatan dalam meneliti sumber, informasi, dan jejak yang telah diperoleh secara kritis. Kritik sumber perlu dilakukan untuk memperoleh kredibilitas dari sumber-sumber yang telah didapatkan, apakah sumber-sumber tersebut sesuai dengan fakta sejarah dan valid digunakan atau tidak. Setelah sumber-sumber sejarah telah terkumpul, maka penulis harus menentukan apakah sumber tersebut otentik dan berapa banyak bagian yang otentik itu serta sejauh mana sumber tersebut dapat dipercaya (Ismaun, 2005, hlm. 49). Dalam prosesnya, kritik sumber ini dibagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 104) merupakan kegiatan untuk melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah untuk mengetahui keaslian sumber tersebut. Kritik eksternal bertujuan untuk menilai otensitas sumber sejarah, dalam kritik eksternal yang dipersoalkan adalah mengenai bahan dan bentuk sumber, umur dan asal sumber, kapan dibuat (apakah sudah lama atau belum lama dari terjadinya peristiwa sejarah yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa atau atas nama siapa, sumber tersebut apakah asli atau Salinan, dan masih utuh seluruhnya atau ada yang sudah dirubah (Ismaun, 2005, hlm. 50). Menurut Daliman (2012, hlm. 67) dengan melakukan

kritik eksternal maka penulis dapat menguji keaslian dari sumber yang telah diperoleh agar memperoleh sumber yang benar-benar asli dan bukan sumber-sumber yang telah dimanipulasi. Dari definisi kritik eksternal tersebut dapat dipahami bahwa penulis harus dapat mempertanggungjawabkan keaslian dari sumber-sumber yang telah didapatkan

Sedangkan kritik internal merupakan kegiatan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya (Ismaun, 2005, hlm. 50). Sjamsuddin (2012, hlm. 112) mengemukakan bahwa kritik internal merupakan proses kritik pada sumber sejarah yang menekankan pada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber. Dalam hal ini berarti isi dari sumber yang telah didapatkan dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian satu sama lainnya. Kritik internal perlu dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya. Penilaian terhadap isi sumber ini dilakukan dengan membandingkan kesaksian-kesaksian yang ada pada sumber lainnya agar mendapatkan sumber yang dapat dipercaya.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan kegiatan untuk menafsirkan dan menganalisis fakta sejarah yang telah didapatkan dari sumber-sumber yang telah terkumpul. Tahap interpretasi ini juga sering disebut sebagai analisis sejarah. Menurut Kuntowijoyo (dalam Abdurahman, 2007, hlm. 73) analisis sejarah ini terdiri dari dua metode yaitu analisis dan sintesis. Analisis disini berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa analisis dan sintesis dapat menguraikan dan menyatukan fakta sejarah yang valid. Sedangkan menurut Herlina (2020, hlm. 30) interpretasi merupakan kegiatan dalam menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan hubungan dari fakta-fakta yang telah diperoleh sehingga dapat menjadi kesatuan yang utuh. Berdasarkan definisi-definisi mengenai interpretasi tersebut dapat dipahami bahwa interpretasi adalah tahap dalam metode historis yang berupa kegiatan untuk menafsirkan fakta-fakta sejarah yang diperoleh berdasarkan sumber-sumber yang telah didapatkan serta dilakukan kritik eksternal dan kritik internal yang kemudian dirangkai menjadi satu kesatuan dalam bentuk narasi. Dalam melakukan interpretasi ini haruslah logis agar fakta sejarah yang telah diperoleh dapat disusun menjadi satu kesatuan yang masuk akal

dan dapat dipertanggungjawabkan. Interpretasi perlu dilakukan karena bertujuan untuk memberikan penafsiran dalam kerangka rekonstruksi dari masa lampau. Keterkaitan antara fakta sejarah yang satu dengan yang lainnya dapat mempermudah penulis dalam melakukan tahap terakhir dalam metode historis yaitu penulisan atau historiografi.

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam metode historis adalah historiografi atau penulisan sejarah. Menurut Ismaun (2005, hlm. 28-29) historiografi yaitu upaya untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi kisah yang jelas baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik dalam buku atau artikel maupun perkuliahan sejarah. Lebih lanjut Abdurrahman (dalam Nurhayati, 2016, hlm. 257) mengemukakan bahwa historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui penulisan ini akan terlihat gambaran mengenai proses penelitian sejak awal sampai dengan akhir. Wardah (2014, hlm. 174) mengemukakan bahwa terdapat syarat umum yang harus diperhatikan oleh penulis dalam melakukan historiografi, di antaranya yaitu 1) penulis harus memiliki kemampuan dalam mengungkapkan hasil penelitian dengan bahasa yang baik dan berpedoman kepada pedoman karya tulis ilmiah; 2) terpenuhinya kesatuan sejarah, dalam hal ini penulisan sejarah didasari sebagai bagian dari sejarah yang lebih umum, karena didahului oleh masa dan diikuti oleh masa pula; 3) penulis harus mampu menjelaskan hasil temuannya dengan menyajikan berbagai bukti dan membuat garis-garis umum yang akan diikuti secara jelas oleh pemikiran pembaca; 4) pemaparan sejarah secara keseluruhan harus bersifat argumentatif, dalam hal ini berarti usaha penulis dalam menuangkan ide-idenya saat merekonstruksi masa lampau harus didasari dengan bukti-bukti yang terseleksi, bukti yang cukup lengkap, dan fakta yang akurat.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis telah menetapkan dan memutuskan untuk menggunakan metode sejarah atau metode historis yang dikemukakan oleh Ismaun. Selain itu, penulis juga melakukan berbagai tahapan lainnya seperti persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Pada tahapan ini penulis akan memaparkan mengenai berbagai tahapan yang telah dilakukan dalam persiapan penelitian. Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini adalah menentukan topik penelitian yang akan dikaji, langkah ini bertujuan agar penulis lebih fokus untuk mulai mencari sumber yang berkaitan dengan topik yang akan dikaji. Tahapan yang dilakukan penulis dalam persiapan penelitian adalah sebagai berikut:

3.2.1 Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan kegiatan penting sebagai langkah awal dalam persiapan penelitian. Dalam melakukan pemilihan topik, penulis menentukannya melalui mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Pada awal perkuliahan SPKI tersebut penulis tertarik dengan berbagai topik mengenai tokoh perempuan yang turut andil dalam melawan kolonialisme, salah satunya adalah tokoh dari Jawa Tengah yaitu Nyi Ageng Serang, sehingga penulis mengajukan judul “Perlawanan Nyi Ageng Serang terhadap Belanda dalam Perang Diponegoro (1825-1830)”. Ketika mengajukan judul tersebut, dosen dari mata kuliah SPKI ini memberitahu bahwa Nyi Ageng Serang telah diangkat menjadi skripsi di program studi Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

Selanjutnya penulis mencari berbagai bahan bacaan untuk menemukan topik lain yang dapat diajukan untuk penelitian. Setelah menelusuri berbagai bahan bacaan, penulis merasa tertarik dengan pembahasan mengenai peranan bidang militer dalam mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia. Karena merasa tertarik dengan bidang militer, penulis lebih memfokuskan bacaannya terhadap upaya yang dilakukan bidang militer terhadap Indonesia. Hingga akhirnya penulis menemukan salah satu tokoh militer dari kesatuan TNI Angkatan Darat yang cukup menarik perhatian penulis, tokoh tersebut adalah Basuki Rahmat. Penulis menetapkan Basuki Rahmat sebagai tokoh yang akan dikaji dalam sebuah karya tulis ilmiah. Pada awalnya penulis menetapkan topik mengenai Basuki Rahmat ini dengan judul “Sepak Terjang Jenderal Basuki Rahmat dari Bidang Militer ke Bidang Politik (1965-1969)”. Namun judul tersebut ditolak oleh dosen pembimbing mata kuliah SPKI dan pihak TPPS karena dirasa kurang tepat dan

terlalu sensitif jika ditulis oleh mahasiswa dari jurusan Pendidikan Sejarah. Para dosen menyarankan agar penulis memfokuskan pembahasannya terhadap karir militer dari Basuki Rahmat. Setelah mendapatkan arahan dari dosen pembimbing SPKI dan pihak TPPS, akhirnya penulis menetapkan judul “Kiprah Basuki Rahmat dalam Bidang Militer Tahun 1945-1966”. Setelah pengajuan judul tersebut penulis mendapatkan calon dosen pembimbing yaitu Prof. Didin Saripudin, M.Si. selaku pembimbing satu dan Dr. Tarunasena, M.Pd. selaku pembimbing dua. Penulis mendapatkan banyak arahan mengenai penelitian terutama dalam menentukan sumber-sumber yang relevan dengan topik yang dikaji.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahap penyusunan rancangan penelitian ini penulis sudah dibekali ilmu mengenai penulisan karya tulis ilmiah dalam bentuk proposal penelitian pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah (SPKI). Pada tahap ini, penulis melakukan konsultasi dengan dosen dari mata kuliah SPKI. Kemudian penulis membuat proposal skripsi yang kemudian mendapat arahan untuk melakukan perbaikan oleh dosen pembimbing mata kuliah SPKI dan pihak TPPS. Setelah proposal skripsi diperbaiki dan mendapat persetujuan dari pihak TPPS, akhirnya penulis melakukan seminar agar proposal skripsi ini dapat dilanjutkan menjadi tugas akhir yang akan menjadi sebuah skripsi. Proposal skripsi yang disusun oleh penulis terdiri dari:

1. Judul penelitian
2. Latar belakang penelitian
3. Rumusan masalah
4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Kajian pustaka
7. Metode penelitian
8. Struktur organisasi skripsi
9. Daftar pustaka

Setelah proposal skripsi disetujui, kemudian penulis melakukan seminar proposal bersama dosen penguji. Saat melakukan seminar proposal, penulis mendapatkan beberapa arahan untuk memperbaiki ejaan bahasa Indonesia dalam

penulisan proposal serta alasan ilmiah dalam latar belakang lebih diperjelas karena lebih menjelaskan mengenai alasan pribadi penulis sehingga terlihat terlalu subjektif. Selain itu, penulis disarankan untuk menambah penelitian terdahulu, khususnya jurnal. Pada mulanya, penelitian terdahulu dalam proposal berjumlah lima, yang terdiri dari empat skripsi dan satu jurnal. Dosen penguji memberikan saran agar jurnal lebih diperbanyak lagi karena mengingat jurnal lebih mudah diakses dibandingkan dengan skripsi. Hingga akhirnya penulis memperbaiki proposal skripsi sesuai arahan dari dosen penguji. Perubahan dalam proposal skripsi ini tidak terlalu banyak, tidak ada perubahan judul dan rumusan masalah, sehingga penulis tetap menggunakan judul “Kiprah Basuki Rahmat dalam Bidang Militer Tahun 1945-1966” dengan tiga rumusan masalah yang sebelumnya telah dicantumkan dalam Bab I Pendahuluan.

3.2.3 Perlengkapan dan Izin Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya diperlukan berbagai perlengkapan penelitian untuk menunjang dilaksanakannya penelitian yang akan dilakukan. Jika tidak menggunakan perlengkapan dan izin penelitian, sudah pasti penulis akan mengalami kesulitan khususnya dalam proses mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dan mendokumentasikan sumber yang telah diperoleh, karena seperti yang diketahui bahwa apabila hendak melakukan penelitian dalam suatu lembaga maka memerlukan surat perizinan guna memenuhi prosedur dalam lembaga yang nantinya akan dijadikan tempat untuk melaksanakan penelitian. Berikut adalah perlengkapan penelitian yang diperlukan oleh penulis yaitu:

1. Surat izin penelitian
2. Gawai
3. Alat tulis

Setelah perlengkapan penelitian yang dibutuhkan telah dipersiapkan, kemudian penulis mengurus surat perizinan agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dalam lembaga penelitian. Surat perizinan dibuat untuk diberikan kepada lembaga terkait yang dapat membantu penulis dalam melaksanakan penelitian, khususnya dalam proses pencarian sumber dan data yang relevan mengenai topik penelitian dengan judul “Kiprah Basuki Rahmat dalam Bidang Militer Tahun 1945-1966”.

3.2.4 Bimbingan dan Konsultasi

Dalam penyusunan skripsi, bimbingan dan konsultasi sudah tentu diperlukan oleh penulis. Melalui proses bimbingan dan konsultasi bersama dosen pembimbing, penulis bisa mendapatkan arahan untuk menjalankan proses penelitian yang nantinya akan dituangkan dalam skripsi. Melalui Surat Keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Nomor 2028/UN40.F2/HK.04/2023 penulis mendapatkan dosen pembimbing yang sama dengan dosen penguji proposal skripsi yaitu Prof. Didin Saripudin, M. Si. selaku dosen pembimbing 1 dan Dr. Tarunasena, M. Pd. selaku dosen pembimbing 2. Bimbingan bersama dosen pembimbing merupakan konsultasi dalam proses penelitian agar penulis mendapatkan saran dan arahan mengenai topik yang dikaji dalam penelitian.

Sistematika bimbingan skripsi ini diawali dengan menghubungi para dosen pembimbing untuk menanyakan ketersediaan waktu dalam melakukan proses bimbingan. Melalui bimbingan, para dosen pembimbing dapat memberikan arahan, saran, dan rekomendasi terhadap penulis dalam proses menyusun skripsi. Dosen pembimbing 1 dan 2 memiliki pendapat yang sama mengenai judul dan rumusan masalah yang di mana tidak perlu diganti. Penulis juga mendapatkan saran dari dosen pembimbing 1 untuk memperbanyak jurnal dalam penelitian terdahulu, karena sebelumnya pada saat melakukan seminar proposal skripsi, penelitian terdahulu yang dicantumkan itu lebih banyak dari skripsi daripada jurnal. Dosen pembimbing 1 memberikan saran tersebut karena seperti yang diketahui bahwa jurnal lebih mudah di akses jika dibandingkan dengan skripsi. Sedangkan, dosen pembimbing 2 memberikan arahan dalam ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena pada saat penyusunan skripsi ini penulis kurang teliti sehingga terdapat beberapa penulisan yang kurang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa proses bimbingan sangat penting untuk dilakukan. Proses bimbingan dapat mempermudah penulis dalam menyusun skripsi demi mendapatkan arahan-arahan yang menunjang penelitiannya ini agar dapat berjalan dengan baik. Melalui bimbingan juga penulis dapat berdiskusi dengan dosen pembimbing jika mendapatkan kendala dalam pengerjaan skripsi.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, penulis akan menguraikan langkah-langkah penelitian yang sesuai dengan metode penelitian sejarah. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji topik dalam skripsi dengan judul “Kiprah Basuki Rahmat dalam Bidang Militer Tahun 1945-1966” adalah metode historis yang diantaranya yaitu:

3.3.1 Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan untuk mencari dan mengumpulkan sumber terkait topik penelitian, dalam hal ini berarti sumber-sumber yang terkait dengan kiprah Basuki Rahmat dalam bidang militer. Proses pengumpulan sumber yang relevan dengan topik penelitian ini dilakukan dengan teknik studi literatur. Pelaksanaan dari studi literatur dilakukan dengan mencari dan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Dalam tahap heuristik ini, sumber primer yang ditemukan adalah berbagai arsip mengenai Basuki Rahmat yang didapatkan dari Arsip Nasional Indonesia. Sumber sekunder yang didapatkan berupa buku, artikel jurnal, skripsi, dan lain sebagainya melalui penelusuran di berbagai perpustakaan maupun internet. Dalam melakukan pencarian dan pengumpulan sumber ini penulis telah mengunjungi berbagai tempat yang menyediakan berbagai sumber mengenai kiprah Basuki Rahmat dalam bidang militer. Tempat yang dikunjungi oleh penulis adalah berbagai perpustakaan di Bandung, diantaranya yaitu Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat, Perpustakaan Dinas Sejarah TNI Angkatan Darat, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Selain itu, penulis juga mengunjungi Arsip Nasional Republik Indonesia. Berikut penjelasan mengenai tempat serta sumber yang didapatkan oleh penulis dalam proses heuristik, di antaranya yaitu:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, di tempat ini penulis mendapatkan berbagai sumber, khususnya beberapa buku yang berkaitan dengan topik yang dikaji yaitu mengenai tokoh militer Indonesia.
2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat, di tempat ini penulis mendapatkan sumber berupa buku yang berjudul *Jenderal Anumerta Basuki Rachmat*

3. Perpustakaan Dinas Sejarah TNI Angkatan Darat, di tempat ini penulis mendapatkan sumber berupa riwayat karir Basuki Rahmat serta buku yang berjudul *Perkembangan Militer dalam Politik di Indonesia 1945-1966* dan *Militer dan Politik di Indonesia*.
4. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, di tempat ini penulis mendapatkan beberapa buku di antaranya yaitu *Jenderal TNI Anumerta Basoeki Rachmat dan Supersemar, Sejarah Singkat Komat Kologdam VIII/Brawijaya, dan Politik Militer Indonesia 1945-1967: Menuju Dwi Fungsi ABRI*. Selain menemukan sumber berupa buku, penulis juga menemukan sumber berupa gambar diri Basuki Rahmat.
5. Arsip Nasional Republik Indonesia, di tempat ini penulis mendapatkan sumber berbagai sumber berupa arsip mengenai Basuki Rahmat sebagai tokoh Pahlawan Nasional Indonesia. Selain itu, penulis juga mendapatkan foto Basuki Rahmat saat sedang bertugas dalam rapat yang membahas mengenai pembebasan wilayah Irian Barat.
6. Koleksi pribadi.

Selain mengunjungi tempat-tempat yang menyediakan sumber terkait secara langsung, penulis juga berupaya mencari sumber *online* melalui internet, mulai dari kondisi militer Indonesia sekitar tahun 1945 hingga 1966, perjuangan tokoh-tokoh nasional dalam mempertahankan kemerdekaan, hingga peran dari Basuki Rahmat itu sendiri sebagai tokoh dalam topik penelitian ini. Melalui internet, penulis mendapatkan berbagai sumber tersebut diantaranya yaitu:

1. Karya Annisa Firdausi yang berjudul "*Jenderal TNI Basuki Rahmat, Tokoh Paling Cepat Dianugerahi Gelar Pahlawan Nasional*".
2. Karya Saleh As'ad Djamhari yang berjudul "*Strategi Pertahanan Pada Awal Kemerdekaan (1945-1949)*".
3. Karya Nurhasanah Leni yang berjudul "*Keterlibatan Militer dalam Kancah Politik di Indonesia*".
4. Karya Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia yang berjudul "*Profil Jenderal Kurir Supersemar*".
5. Karya Yahya A. Muhaimin yang berjudul "*Perkembangan Militer dalam Politik di Indonesia 1945-1966*".

Indah Puspita Sari, 2023

KIPRAH BASUKI RAHMAT DALAM BIDANG MILITER TAHUN 1945-1966

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Karya Dimas Ziqi Prasetiadi, M. Marjono, dan S. Sumardi yang berjudul *“Keterlibatan Militer dalam Politik Pemerintahan di Indonesia Tahun 1958-1998”*.
7. Karya Pusat Penerangan Markas Besar TNI yang berjudul *“Sejarah TNI”*.

Selanjutnya penulis juga mencari sumber di laman *repository* universitas lain, penulis mendapatkan beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi dan artikel jurnal diantaranya yaitu

1. Skripsi yang ditulis oleh Lia April Hariyanti sebagai mahasiswa Universitas Malang yang berjudul *“Kontribusi Jenderal Basoeki Rachmat dalam Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Bojonegoro (1948-1949)”*.
2. Skripsi yang ditulis oleh Rendi Hidayatulloh sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang berjudul *“Jejak Langkah dan Pengabdian Jenderal Achmad Yani bagi Negara Indonesia (1945-1965)”*.
3. Skripsi yang ditulis oleh Hadi Nafis Kamil sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul *“Militer dan Kekuatan Politik: Studi tentang Keterlibatan TNI dalam Perpolitikan Nasional Era 1945-1998”*
4. Skripsi yang ditulis oleh Rehardini Dwi Ardianti sebagai mahasiswa Universitas Muhamadiyah Palembang yang berjudul *“Pernanan Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohammad Mangoendiprodjo dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Surabaya Tahun 1945-1949”*.

3.3.2 Kritik Sumber

Tahap selanjutnya setelah pencarian dan pengumpulan sumber adalah kritik sumber atau verifikasi. Kritik sumber perlu dilakukan untuk memperoleh kredibilitas dari sumber-sumber yang telah didapatkan, apakah sumber-sumber tersebut sesuai dengan fakta sejarah dan valid digunakan atau tidak. Dalam prosesnya kritik sumber ini terbagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Melalui kritik eksternal penulis harus dapat mempertanggungjawabkan keaslian dari sumber-sumber yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini sumber-sumber yang didapatkan sangat beragam, ada sumber primer berupa beberapa lembar arsip mengenai Basuki Rahmat yang didapatkan dari Arsip Nasional

Republik Indonesia, sehingga dapat dipertanggungjawabkan integritasnya. Sumber yang lainnya merupakan sumber sekunder seperti buku, skripsi, dan jurnal yang sudah diterbitkan sebelumnya melalui proses verifikasi yang sangat ketat. Jadi dalam proses kritik eksternal ini penulis tidak melakukannya secara signifikan, kritik eksternal dilakukan dengan mencari tahu latar belakang penulis dari berbagai sumber yang telah terkumpul, apakah penulis tersebut ahli dalam bidangnya sehingga sumber yang diciptakan olehnya dapat dipercaya dan digunakan sebagai sumber yang relevan. Selain itu, dalam kritik eksternal ini penulis lebih memfokuskan sumber yang sezaman dengan periodisasi penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Sedangkan melalui kritik internal penulis berupaya untuk menguji isi dari sumber yang telah didapatkan dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber, maka perlu dilakukannya penilaian intrinsik dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Setelah menguji isi dari sumber yang telah didapatkan maka akan terkumpul fakta-fakta sejarah yang dapat menunjang penelitian. Dalam tahap ini, penulis berupaya untuk membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya untuk memperoleh adanya persamaan dan perbedaan yang nantinya penulis harus memilah dan memilih fakta sejarah yang paling akurat dan sesuai dengan topik yang dikaji yaitu mengenai kiprah Basuki Rahmat dalam bidang militer tahun 1945-1966 agar sumber-sumber yang telah melalui proses kritik sumber ini dapat diolah dan dituangkan dalam bentuk skripsi.

3.3.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap dalam metode historis yang kegiatannya berupa pemberian penafsiran dalam kerangka reskonstruksi dari masa lampau dengan mengaitkan fakta sejarah yang satu dengan fakta sejarah yang lainnya. Dalam tahap interpretasi ini penulis berusaha untuk mengorganisir, menyusun, dan menafsirkan berbagai fakta yang telah diuji kebenarannya melalui tahap kritik sumber. Fakta-fakta tersebut disatukan dan dihubungkan satu sama lain, sehingga menjadi satu kesatuan fakta yang selaras, di mana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya. Dalam hal ini penulis berupaya untuk menghubungkan satu fakta dengan fakta lainnya sehingga menghasilkan benang merah sebagai suatu kerangka peristiwa yang utuh, di mana

fakta-fakta yang telah ditafsirkan tersebut nantinya akan dituangkan dalam tahap selanjutnya yaitu penulisan sejarah atau historiografi. Untuk mengkaji dan menelaah peristiwa-peristiwa tersebut, penggunaan berbagai konsep yang telah dituangkan dalam kajian pustaka sangat diperlukan dalam mengembangkan penelitian ini.

3.3.4 Historiografi

Tahap terakhir dalam metode historis adalah historiografi yang kegiatannya berupa penulisan sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam tahap terakhir metode historis ini penulis akan menuangkan informasi, bukti, dan fakta yang kredibel yang telah didapatkan selama proses penelitian. Melalui historiografi ini penulis harus mempertanggungjawabkan keaslian dari fakta-fakta yang telah diperoleh melalui berbagai tahapan mulai dari heuristik, kritik sumber, dan interpretasi. Hasil dari penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah dengan mengacu kepada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021. Melalui historiografi ini kemampuan penulis dalam menulis sejarah dapat terlihat, mulai dari cara mengutip sumber sampai bagaimana cara penulis menganalisis mengenai kajian yang dibahas yang nantinya akan dituangkan dalam tulisan ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Kiprah Basuki Rahmat dalam Bidang Militer Tahun 1945-1966”.